

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan cara penguasaan segala aspek keterampilan berbahasa oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut adalah unsur-unsur dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan, karena satu dengan lainnya sudah saling melengkapi. Dari hasil pengamatan, dan wawancara dengan Eti Suhayati, S.Pd masih banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Keadaan ini mengakibatkan tidak aktifnya pembelajaran menulis pada siswa di dalam kelas.

Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik sering menemui berbagai kesulitan di dalam keterampilan menulis peserta didik masih dihantui rasa takut dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Penyebabnya bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebabnya adalah waktu yang tidak tepat akan membuat peserta didik kebingungan dalam menuangkan idenya ke dalam kata-kata. Pendapat tersebut didukung juga oleh pernyataan Khaerudin (2012:50) penulis yang belum berpengalaman sering kurang tepat dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi kata-kata tidak diperhitungkan.

Syarat utama menulis adalah perlu memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalam hidup. Disamping itu peneliti harus memiliki keinginan yang kuat proses menulis mudah dilakukan. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Karena itu, siswa harus didorong, diarahkan dan di beri motivasi agar terbiasa menulis sejak dini, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Bila budaya menulis sudah tumbuh ssejak dini, makameningkatkan kuliatas menulis. Sehingga akan terlihat mana siswa yang sudah terbiasa menulis dan mana yang tidak terbiasa menulis. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa akan melewati proses menulis dalam pencatatan mata pelajaran, hal ini akan menjadikan menulis sangat bermanfaat bagi siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Manshur (2012:59) bahwa penguasaan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan Pada kenyataannya kegiatan menulis masih kurang diminati oleh peserta didik, karena dianggap sulit, membosankan, dan memerlukan proses berfikir yang lama. Menulis

Nabila Sukmawening, 2017

PENERAPAN STRATEGI “PENGALAMAN PENTING” DALAM MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MEDIA TAYANG VIDEO KALEIDOSKOP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreatif dan menarik bisa dilakukan oleh siapa saja. Untuk itu, menulis harus dilakukan secara rutin, agar tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat menimbulkan rasa malas. Berlatih menulis dapat dilakukan dengan mudah, yaitu berawal dari hal-hal yang sukai dan dikuasai. Dengan begitu, akan terasa mudah ketika menuangkan ide, gagasan, pemikiran, serta pengalaman-pengalaman yang pernah di alami. Berlatih dan membiasakan menulis sehari-hari akan meningkatkan kreativitas.

Hal kedua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan suatu tulisan adalah menuliskan apa yang kita dengar, apa yang kita baca, apa yang kita lihat, dan apa yang kita alami sehari-hari seperti keluh kesah, sedih, senang, gembira, dan hal-hal yang lain. Dengan begitu proses menuangkan ide akan terasa mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dilatih dan di ajarkan sejak dini. Pada kenyataannya kegiatan menulis di sekolah, sebagian besar guru hanya fokus menyampaikan pembelajaran cara menulis secara teoretis, tetapi praktiknya kurang diperhatikan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata dan mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya. Terkadang pikiran dan tindakan sering kali tidak sejalan, maka tidak menghasilkan tulisan apapun. Pada akhirnya kegiatan menulis pun menjadi sebuah beban, kegiatan menulis berjalan tidak lancar dan akan menghambat pikiran kreatif siswa. Seharusnya pembelajaran menulis mampu membantu dan memotivasi siswa mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Pendapat tersebut didukung oleh Nurgiyantoro (2009:296) bahwa dibandingkan dengan kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu pembelajaran menulis memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran.

Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, seseorang lebih memilih media sosial dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Maka dari itu, sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, dengan memunculkan hal-hal baru dan inovasi serta menggunakan media yang unik, hal tersebut dapat menimbulkan efek yang sangat baik bagi siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi, siswa masih belum maksimal. Penulisan kata-kata dan isi masih belum sepenuhnya tercurahkan, dikarenakan siswa belum maksimal dalam merangkai kata yang satu dengan kata yang lain ataupun kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Format dan struktur menulis surat pribadi siswa juga masih belum terarah. Dengan menerapkan keterampilan menulis siswa akan diarahkan dan dilatih untuk lebih leluasa dalam menuangkan pikiran

ke dalam bentuk surat pribadi. Proses pembelajaran yang monoton juga akan membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident* atau pengalaman penting terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan, penelitian tersebut dilakukan oleh Winda Maulida (2013) Mahasiswa S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Di Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *critical incident* pada pertemuan pertama 62,5 dan pada pertemuan kedua, 78,3 mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan strategi *critical incident* tergolong aktif

Menulis adalah sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis, kemampuan analitis dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Ada beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, antara lain Asaroh (2009) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Model Pembelajaran Peta Pikiran Siswa Kelas VII F SMP N 3 Wanasari Kabupaten Brebes*. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi setelah menggunakan model pembelajaran peta pikiran terbukti mengalami peningkatan, hasil tes prasiklus sebesar 54,2%, siklus I sebesar 6,3% peningkatan sebesar 11,1%, dan siklus II sebesar 78,2%, sehingga terjadi peningkatan 12,9% dari siklus I. Hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku, jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif menjadi berkurang setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran peta pikiran.

Penelitian Supriyadi (2004) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Kegiatan Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas V SD 01 Sojomero Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2002/2003*. Penelitian ini membahas tentang apakah kemampuan menulis surat pribadi dapat ditingkatkan dengan melalui pendekatan Kegiatan Menulis Terbimbing (KMT). Penelitian ini bertipe penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan PTK dengan bersumber data yang berjumlah 36 siswa terdiri atas 17 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Analisis data penelitian ini melalui proses pembelajaran siklus kesatu selesai dilakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Dari hasil pembelajaran kedua siklus tersebut diperoleh hasil berupa peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan KMT yang cukup signifikan.

Nabila Sukmawening, 2017

PENERAPAN STRATEGI “PENGALAMAN PENTING” DALAM MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MEDIA TAYANG VIDEO KALEIDOSKOP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asaroh adalah mengenai masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis surat pribadi, sedangkan perbedaan terletak pada tindakan yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Asaroh menggunakan model pembelajaran peta pikiran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop siswa untuk meningkatkan siswa dalam menulis surat pribadi.

Medwell, dkk. (2009:48) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *The Links between Handwriting and Composing for Y6 Children*. Jurnal ini menunjukkan hasil penelitian mengenai kecepatan tulisan tangan dan kecepatan menulis dengan alat pada 198 anak berusia 6 tahun yang dihubungkan dengan karangan mereka dan juga berhubungan dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan terhadap 179 anak. Penelitian ini menyatakan bahwa tulisan tangan merupakan faktor penting dalam karangan anak umur 6 tahun dan seorang anak yang memiliki kesulitan pada tulisan tangan berpengaruh dalam karangan mereka. Relevansi penelitian Medwell, dkk dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada topik penelitian, dalam penelitian ini mengkaji keterampilan menulis surat pribadi sedangkan dalam penelitian Madwell mengkaji keterampilan menulis karangan. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis surat pribadi sudah banyak dilakukan namun dengan topik, metode, pendekatan, dan model yang berbeda.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis khususnya menulis surat pribadi dengan penelitian eksperimen quasi pada siswa kelas VII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas pembanding di SMP Negeri 40 Bandung. Kedudukan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai pelengkap dan menambah referensi.

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang berupa audio dan visual untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi komunikasi interaktif guru dengan peserta didik secara efektif. Media pembelajaran seperti ini dirasa sangat dibutuhkan guru untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat menangkap isi materi secara jelas dan lengkap. Dani (dalam Arsyad, 2001:27) bahwa bahan-bahan atau media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Nabila Sukmawening, 2017

PENERAPAN STRATEGI “PENGALAMAN PENTING” DALAM MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MEDIA TAYANG VIDEO KALEIDOSKOP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) online, kaleidoskop memiliki dua makna. Pengertian pertama senada dengan Wikipedia yaitu alat optik yang bentuk luarnya seperti keker, dilengkapi dengan dua kaca persegi panjang yang dipasang pada lapisan dalam salah satu ujungnya sehingga dapat memperlihatkan berbagai gambaran yang indah dan simetris dari kepingan barang berwarna yang diletakkan di antaranya apabila dilihat dari ujung yang lain. Sedangkan pengertian kedua, kaleidoskop mengandung makna, yakni aneka peristiwa yang telah terjadi yang disajikan secara singkat.

Sangat jelas pemakaian istilah kaleidoskop diatas mengacu pada rekaman peristiwa yang diringkas menjadi lebih singkat dan padat. Rekaman peristiwa itu adalah rangkaian kejadian dari waktu ke waktu yang tersipikan baik dalam bentuk teks, gambar atau foto dan video. Jenis kaleidoskop yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto atau gambar siswa selama kegiatan pembelajaran akademik non akademik, dalam video kaleidoskop ini banyak foto dan gambar yang membuat mereka teringat akan sebuah peristiwa saat itu, kemudian akan merangsang siswa yang sedang mereka rasakan dan menciptakan refleksi suasana hati.

Untuk itu peneliti akan menguji cobakan media berupa video tayangan peristiwa penting dalam satu tahunan di sekolah, akan memudahkan siswa untuk menuliskan perasaan pada saat peristiwa itu terjadi kedalam surat pribadi yang akan ditujukan kepada teman-temannya, hal ini dapat memudahkan siswa untuk menulis surat pribadi yang sesuai dengan pengalaman penting yang pernah dilaluinya. Kemudian para siswa akan teringat akan pengalaman yang sudah dialami sebelumnya dan merangsang mereka dengan kosa kata yang merefleksikan apa yang sedang mereka rasa dan dipelajari untuk menuliskan kedalam surat pribadinya. Dari pemaparan (Ahmad Sabri, 2007:65) menyimpulkan bahwa pengalaman penting merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merevalansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran dikelas.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang juga dikaitkan dengan materi, strategi pengalaman penting belajar mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami atau dijumpai sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan dengan tugas utama siswa adalah mengingat kembali pengalaman penting yang dialami oleh siswa baik yang dijumpai atau dialami sendiri dengan media tayang video kaleidoskop.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi masih kurang menarik sehingga membuat siswa kurang termotivasi.
3. Keterampilan menulis surat pribadi harus dilatih pada siswa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat.

C. Batasan Masalah Penelitian

Penulis membatasi luasnya permasalahan untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, pembatasan masalah adalah sebagai berikut ini.

- 1) Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengalaman penting (*critical incident*).
- 2) Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-F kelas eksperimen dan VII-G kelas kontrol sebagai pembandingan.
- 3) Kelayakan media tayangan video kaleidoskop siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil menulis surat pribadi menggunakan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimana hasil menulis surat pribadi tidak menggunakan perlakuan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan menulis surat pribadi antara kelas yang menggunakan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop dan kelas yang tidak menggunakan perlakuan pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Nabila Sukmawening, 2017

PENERAPAN STRATEGI “PENGALAMAN PENTING” DALAM MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MEDIA TAYANG VIDEO KALEIDOSKOP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menerapkan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop dalam menulis surat pribadi.
- 2) Mendapatkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop dengan pembelajaran berlangsung.
- 3) Strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop dalam menulis surat pribadi efektif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran di kelas. Media tayang video kaleidoskop dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Agar mengetahui kualitas belajar di kelas.

1. Guru dapat memanfaatkan strategi pengalaman penting dengan media tayang video kaleidoskop sebagai pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas VII.
2. Siswa dapat terbantu dalam kegiatan belajar di kelas VII.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Siswa mendapatkan strategi pembelajaran baru untuk pembelajaran menulis surat pribadi, sedangkan guru mendapatkan referensi strategi pembelajaran aktif dan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Anggapan Dasar

Dalam KBBI (2016) anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya. Penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran akan berhasil jika menggunakan media yang tepat.
- 2) Strategi pengalaman penting dapat digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa

Pembelajaran menulis surat pribadi memiliki peranan penting dalam menyampaikan suatu pendapat atau gagasan

Nabila Sukmawening, 2017

PENERAPAN STRATEGI "PENGALAMAN PENTING" DALAM MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MEDIA TAYANG VIDEO KALEIDOSKOP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu